

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian merupakan kajian yang menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan atau mengalokasikan sumber daya ekonomi yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.² Perekonomian Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi berkembang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar di Asia setelah Tiongkok, Jepang, India, Rusia, dan Korea Selatan. Bertumbuhnya penduduk Indonesia juga akan meningkatkan kebutuhan pangan, yang kemudian akan tumbuh pasar terbuka dan juga terjadinya persaingan. Di tengah persaingan dengan negara agraris lain, Indonesia berpeluang merajai pasar global untuk produk pertanian. Perubahan iklim merupakan fenomena alam yang dapat mengancam sektor pertanian, pergeseran cuaca tidak menentu akan menyebabkan petani kesulitan untuk menetapkan waktu yang tetap untuk mengawali masa tanam, pembenihan dan pemupukan.³ Permasalahan perekonomian sangat banyak dan luas, yang selanjutnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

² Rozalinda, *Ekonomi Islam "Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 33

³ Badan Pusat Statistik, *Potensi Pertanian Indonesia "Analisis Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013"*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), hlm. 7

Masalah-masalah perekonomian yang berdampak terhadap perekonomian negara yang sangat luas adalah masalah pertumbuhan ekonomi, ketidakstabilan kegiatan ekonomi, masalah pengangguran, kenaikan harga barang atau lebih dikenal dengan inflasi, dan masalah neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang, yang berarti bahwa dalam jangka waktu yang panjang produktivitas barang dan jasa mengalami peningkatan. Peningkatan produktivitas ini terjadi karena meningkatnya jumlah faktor-faktor produksi, investasi yang digunakan untuk menambah modal, didukung dengan tenaga kerja yang meningkat karena kenaikan jumlah penduduk, pengalaman kerja, dan pendidikan yang menambah ketrampilan dan wawasan. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan nasional yang dihitung dari Produk Domestik Bruto dan Produk Nasional Bruto. Pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto atas harga konstan.⁴

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020

| Tahun | Produk Domestik Bruto (milyar rupiah) | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Kelajuan (%) |
|-------|---------------------------------------|-------------------------|--------------|
| 2016 | 9.434.613,40 | 4,94% | 5,03% |
| 2017 | 9.912.928,10 | 5,19% | 5,07% |
| 2018 | 10.425.851,90 | 5,18% | 5,17% |
| 2019 | 10.940.037,80 | 5,02% | 4,93% |
| 2020 | 10.722.442,70 | -2,07% | -1,19% |

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021.⁵

⁴ Sadono Sukirno, *Makreonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 7-9

⁵ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012-2020" dalam <https://bps.go.id>, diakses pada 8 Februari 2021 Pukul 20.30 WIB

Berdasarkan tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020 terjadi fluktuatif. Dimana pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 4,94%, mengalami kenaikan menjadi 5,19% pada tahun 2017. Namun dalam 3 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hingga mencapai -2,07% di tahun 2020. Sedangkan kelajuan pertumbuhan ekonomi dalam 3 tahun yaitu tahun 2016-2018 mengalami kenaikan. Selanjutnya dalam 2 tahun terakhir kelajuan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Menurut teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith, peran modal merupakan peranan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Seluruh modal tersebut akan menentukan pergerakan pertumbuhan ekonomi baik akan terjadi cepat atau melambat di suatu negara.⁶ Pertumbuhan ekonomi dapat bergerak cepat apabila tersedianya modal yang cukup banyak. Modal tersebut bisa dimanfaatkan untuk menambah produktivitas kegiatan ekonomi. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Sebaliknya jika modal yang tersedia sedikit, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan utama dalam suatu perekonomian nasional. Berupa penyerapan tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, dan sebagai penyumbang devisa atas kegiatan ekspor dan impor hasil pertanian.⁷ Selain itu, sektor pertanian juga sebagai penggerak sektor lainnya dalam perekonomian nasional. Secara geografis,

⁶Deisirey J Sabono dan Reni Kusreni, *Analisis Hubungan Antara Investasi dan Produk Domestik Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.1 ,No.2,2013, hlm. 123

⁷ Badan Pusat Statistik, *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 1

negara Indonesia terdapat banyak sekali gunung aktif yang tersebar di berbagai pulau, daratan yang luas, perairan yaitu berupa laut, sungai dan danau, dan mempunyai potensi alam yang sangat melimpah.⁸ Keberadaannya gunung aktif tersebut sangat bermanfaat bagi para petani, karena dengan adanya debu vulkanik akibat dari meletusnya pegunungan menjadikan tanah tersebut menjadi subur. Melimpahnya sumber air juga akan meningkatkan hasil pertanian karena tersedianya kebutuhan makanan untuk tanaman yaitu air. Unsur hara yang dimiliki negara Indonesia sangatlah cocok untuk menanam hasil pertanian.

Tabel 1.2
Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri
5 Besar Berdasarkan Sektor Usaha
Periode Januari-September 2020

| No | Sektor Usaha | Penanaman Modal Dalam Negeri (Triliun) |
|----|--|--|
| 1. | Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi | 73,1 |
| 2. | Konstruksi | 48,9 |
| 3. | Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran | 29,3 |
| 4. | Listrik, Gas, dan Perkantoran | 26,2 |
| 5. | Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan | 24,7 |

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2020.⁹

Penanaman modal atau lebih dikenal dengan investasi merupakan suatu tindakan memberi modal yang diberikan kepada perseorangan maupun perusahaan atau organisasi.¹⁰ Berdasarkan tabel 1.3 data realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri 5 besar berdasarkan sektor

⁸ Badan Pusat Statistik, *Potensi Pertanian Indonesia “Analisis Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013...”,* hlm. 7

⁹ Badan Koordinasi Penanaman Modal, “Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri 5 Besar Berdasarkan Sektor Usaha Periode Januari–September 2020” dalam <https://nswi.bpk.go.id>, diakses pada 8 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB

¹⁰ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi “Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong”,* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2013), hlm. 1

usaha periode Januari-September 2020, sehingga 5 sektor tersebut merupakan sektor yang nilai investasinya lebih besar dengan sektor lain. Investasi tertinggi di tempati oleh sektor transportasi dengan jumlah investasi Rp.73,1 Triliun, selanjutnya investasi terbesar ke 5 adalah sektor pertanian dengan jumlah investasi Rp.24,7 Triliun. Meskipun investasi sektor pertanian berada di urutan ke 5, tetapi sektor pertanian sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, investasi sektor pertanian perlu ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Seorang investor tentu menginvestasikan modalnya untuk mencari keuntungan di kemudian hari. Kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto yang diperoleh dalam suatu periode dan laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi dengan adanya peran sektor tersebut.

Tabel 1.3
Investasi Sektor Pertanian Indonesia
Tahun 2016-2020

| Tahun | Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian (Rp. Juta) | Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian (US\$. Ribu) |
|--------------|---|--|
| 2016 | 21. 232. 023,8 | 1. 638.057,0 |
| 2017 | 22. 741. 967,5 | 1. 592.777,7 |
| 2018 | 31. 186. 206,7 | 1. 721. 235,4 |
| 2019 | 43. 598. 928,9 | 946. 865,0 |
| 2020 | 23. 843. 160,5 | 1.185.185,4 |

Sumber: Badan Koodinasi Penanaman Modal, 2021.¹¹

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa investasi sektor pertanian terdiri dari dua jenis investasi yaitu Penanaman Modal Dalam

¹¹ Badan Koordinasi Penanaman Modal, "Investasi Sektor Ekonomi Tahun 2012-2020" dalam <https://nswi.bpkpm.go.id>, diakses pada 25 Januari 2021 Pukul 20.00 WIB

Negeri dan Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing sama-sama berjalan dengan fluktuatif. Pada tahun 2016 Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 21.232.023,8 juta. Tahun 2017 mengalami peningkatan hingga tahun 2019 hingga mencapai 43.598.928,9 juta. Namun pada tahun 2020 investasi mengalami penurunan yang dipicu oleh adanya pandemi. Sedangkan Penanaman Modal Asing pada tahun 2016 sebesar 1.638.057,0, selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan. Di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1.721.235,4US\$. Namun, di tahun 2020 investasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke 2020 yang semula jumlah investasi 946.865,0 US\$ hingga menjadi 1.185.185,4 US\$. Investasi meningkat diakibatkan oleh pola pemikiran investor untuk berinvestasi. Tujuan utama investasi adalah untuk mencari keuntungan. Selain itu tujuan investasi yang lainnya adalah untuk menekan angka inflasi. Dimana jika terjadi inflasi yang tinggi dengan tingkat suku bunga yang rendah maka nilai uang akan turun, dengan kata lain uang tersebut tidak ada artinya karena uang yang beredar sangat banyak.¹²

¹² *Ibid.*, hlm. 2-3

Tabel 1.4
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Berdasarkan
Lapangan Usaha (%) Tahun 2016-2020

| Lapangan Usaha | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 3,37 | 3,92 | 3,88 | 3,61 | 1,75 |
| b. pertambangan dan penggalian | 0,95 | 0,66 | 2,16 | 1,22 | -1,95 |
| c. Industri pengolahan | 4,26 | 4,29 | 4,27 | 3,80 | -2,93 |
| d. Pengadaan listrik dan gas | 5,39 | 1,54 | 5,47 | 4,04 | -2,34 |
| e. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang | 3,60 | 4,59 | 5,56 | 6,83 | 4,94 |
| f. Kontruksi | 5,22 | 6,80 | 6,09 | 5,76 | -3,26 |
| g. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 4,03 | 4,46 | 4,97 | 4,60 | -3,72 |
| h. Transportasi dan Pergudangan | 7,45 | 8,49 | 7,05 | 6,39 | -15,04 |
| i. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman | 5,17 | 5,41 | 5,68 | 5,79 | -10,22 |
| j. Informasi dan Komunikasi | 8,88 | 9,63 | 7,02 | 9,42 | 10,58 |
| k. Jasa Keuangan dan Asuransi | 8,93 | 5,47 | 4,17 | 6,61 | 3,25 |
| l. Real Estate | 4,69 | 3,60 | 3,48 | 5,67 | 2,32 |
| m,n. Jasa Perusahaan | 7,36 | 8,44 | 8,64 | 10,25 | -5,44 |
| o. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 3,20 | 2,05 | 6,97 | 4,65 | -0,03 |
| p. Jasa Pendidikan | 3,84 | 3,75 | 5,36 | 6,30 | 2,63 |
| q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 5,16 | 6,84 | 7,15 | 8,69 | 11,60 |
| r,s, t,u. Jasa lainnya | 8,01 | 8,73 | 8,95 | 10,57 | -4,10 |
| Produk Domestik Bruto | 5,03 | 5,07 | 5,17 | 5,02 | -2,41 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020.¹³

Berdasarkan tabel 1.4 pertumbuhan Produk Domestik Bruto secara keseluruhan setiap tahunnya mengalami penurunan terus-menerus hingga pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi menurun drastis mencapai -2,41. Produk Domestik Bruto pada 23 sektor, disetiap sektornya terjadi fluktuatif. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto terbesar di sektor informasi dan komunikasi, namun di setiap tahunnya terjadi penurunan yang tidak stabil dan pertumbuhan sektor ini masih bisa meningkat dalam kondisi pandemi. Disisi lain laju pertumbuhan Produk Domestik Sektor

¹³ Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Atas Harga Konstan Tahun 2012-2020..., Pukul 20.00 WIB

pertanian terjadi fluktuatif. Naik dan turunnya laju pertumbuhan ekonomi tersebut terjadi sangat stabil. Dimana angka penurunan dan kenaikan tersebut tidak mencapai angka 1%. Namun laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto tersebut mengalami penurunan menjadi 1,75% di tahun 2020. Meskipun laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian sangat rendah, namun sektor ini mampu bertahan hingga tidak mencapai pertumbuhan negatif yang terjadi disebagian sektor, salah satu contohnya terjadi di sektor industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah Putra dan Muhammad Nasir (2015) yang berjudul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sektor Pertanian di Provinsi Aceh*. Hasil penelitiannya adalah variabel tenaga kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi sektor pertanian di Provinsi Aceh. Dari semua variabel dependen atau variabel yang mempengaruhi produksi sektor pertanian yang berpengaruh terbesar adalah luas lahan. Dan variabel kedua yang berpengaruh terhadap produksi sektor pertanian adalah tenaga kerja.¹⁴ Angka indeks produksi merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi suatu komoditas atau kelompok komoditas dalam dua waktu yang berbeda dan periode tertentu. Penghitungan indeks produksi menggunakan formula indeks Paasche berdasarkan tahun dasar 2010. Menghitung angka yang sesuai dengan keadaan sektor pertanian maka indeks produksi pertanian secara kelompok per subsektor maupun

¹⁴ Hermansyah Putra dan Muhammad Nasir, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sektor Pertanian di Provinsi Aceh*, Agrisepe, Vol. 16, No. 1, 2015

keseluruhan digunakan formula rata-rata harmonis dengan penimbang produksi dan harga tahun berjalan.¹⁵

Tabel 1.5
Tingkat Suku Bunga Indonesia Tahun 2012-2020

| Tahun | BI Rate Desember (%) |
|--------------|-----------------------------|
| 2016 | 4,75% |
| 2017 | 4,25% |
| 2018 | 6,00% |
| 2019 | 5,00% |
| 2020 | 3,75% |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, 2021.¹⁶

Berdasarkan tabel 1.5 suku bunga di Indonesia tahun 2016-2020 terjadi fluktuatif. Dimana dalam suku bunga tahun 2016 sebesar 4,75%, selanjutnya mengalami penurunan menjadi 4,25%. Pada tahun 2018 suku bunga meningkat menjadi 6,00%. Pada dua tahun terakhir suku bunga mengalami penurunan, hingga di tahun 2020 tingkat suku bunga mencapai 3,75%. BI rate merupakan kebijakan suku bunga yang dibentuk dengan adanya kebijakan moneter. Kebijakan ini telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga jika terjadi inflasi, inflasi tersebut telah melampaui perkiraan yang telah ditetapkan. Sehingga Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga. Sebaliknya, Bank Indonesia akan menurunkan suku bunga apabila inflasi tidak mencapai target jumlah inflasi yang telah diperkirakan.¹⁷

¹⁵ Badan Pusat Statistik, *Indikator Pertanian 2019*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), hlm. 2

¹⁶ Badan Pusat Statistik, *BI Rate Tahun 2012-2020...*, Pukul 20.00 WIB

¹⁷ Ananto Dwi Antoro dan Sri Hermuningsih, *Kebijakan Dividen dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*, Upajiw Dewantara, Vol.2, No.1, 2018, hlm. 62

Tabel 1.6
Data inflasi di Indonesia Tahun 2016-2020

| Tahun | (presentase) |
|-------|--------------|
| 2016 | 3,02% |
| 2017 | 3,61% |
| 2018 | 3,13% |
| 2019 | 2,72% |
| 2020 | 1,68% |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020.¹⁸

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa inflasi terjadi fluktuatif. Dimana inflasi pada tahun 2016 sebesar 3,02%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 3,61%. Pada tahun 2018 sampai 2020 inflasi terus mengalami penurunan. Penurunan tersebut hingga mencapai 1,68% di tahun 2020. Inflasi merupakan kenaikan harga secara wajar dan terjadi secara berkelanjutan. Inflasi terjadi karena adanya kelangkaan suatu barang, sehingga konsumen harus mengeluarkan uang yang lebih dari harga biasanya untuk mendapatkan barang. Inflasi yang terjadi di Indonesia ini merupakan inflasi ringan. Inflasi yang persentasenya kurang dari 10% per tahun. Pada keadaan ini orang masih mempercayai uang dan masih percaya terhadap uang. Suatu negara dapat dikatakan perekonomiannya baik, jika terjadi inflasi rendah.¹⁹ Dimana harga barang tersebut mengalami peningkatan yang wajar, sehingga orang bisa membeli barang tersebut.

¹⁸ Badan Pusat Statistik, Inflasi Tahun 2012-2020..., Pukul 20.00 WIB

¹⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 307

Tabel 1.7
Data Pendapatan Nasional Tahun 2016-2020

| Tahun | Presentase |
|--------------|-------------------|
| 2016 | 2.43 |
| 2017 | 4.45 |
| 2018 | 3.82 |
| 2019 | 1.60 |
| 2020 | -0.46 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021.

Berdasarkan tabel 1.7 pertumbuhan pendapatan di Indonesia tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif menurun. Dimana pertumbuhan pendapatan nasional tertinggi di tahun 2017 sebesar 4.45% dan pertumbuhan pendapatan terendah di tahun 2020 yaitu menurun hingga 0.46 % dari 1.60% di tahun 2019. Penurunan pendapatan nasional terjadi karena negara Indonesia sedang terkena wabah pandemi ini, yang menyebabkan perekonomian khususnya negara Indonesiamengalami kelesuan dan mengalami angka minus. Karena tidak terjadinya produktivitas seperti yang bisa dilakukan setiap produksi. Adanya pembatasan tenaga kerja, penurunan gaji atau upah untuk para pegawai swasta, dan hal tersebut sangat berdampak luas terhadap perekonomian negara.

Tabel 1.8
Data Konsumsi di Indonesia Tahun 2016-2000

| Tahun | Presentase |
|--------------|-------------------|
| 2016 | 3.09 |
| 2017 | 3.37 |
| 2018 | 3.32 |
| 2019 | 3.16 |
| 2020 | 1.95 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021.

Berdasarkan tabel 1.8 konsumsi di Indonesia tahun 2016-2020 mengalami penurunan terus menerus. Konsumsi tertinggi di tahun 2017 sebesar 3.37%, dan konsumsi terendah di tahun 2020 sebesar 1.95%. Konsumsi menurun di tahun 2020 tersebut dapat diprediksi karena pendapatan yang diterima masyarakat menurun dengan adanya pandemi. Konsumsi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dan juga untuk konsumsi barang-barang berharga seperti rumah, perhiasan, dan tanah-tanah atau biasa disebut dengan investasi. Konsumsi sangatlah berhubungan dengan tingkat pendapatan. Sehingga ketika pendapatan naik maka konsumsi akan meningkat, namun masyarakat juga beranggapan bahwa hasil yang diterima tersebut sebagian di abung untuk mas ayang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Deisirey Abono, bahwa menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas antara investasi dengan Produk Domestik Regional Bruto, hanya terdapat hubungan searah dimana Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap investasi, namun investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.²⁰ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratna Suratman, dkk, bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap investasi swasta.²¹ Namun dalam kenyataan yang dapat dijelaskan dalam data diatas, bahwa pertumbuhan Produk

²⁰ Deisirey J Sabono dan Reni Kusreni, *Analisis Hubungan Antara Investasi dan Produk Domestik Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011...*, Vol.1 ,No.2,2013

²¹ Suratna Suratman et.all., *Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kalimantan Barat, Jurnal Social Economic of Agriculture*, Vol. 5, No.2, 2016

Domestik Bruto terjadi fluktuatif dengan investasi yang terjadi fluktuatif juga. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi, bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi.²² Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Kartika, bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi.²³ Hal tersebut tidak sesuai dengan data yang telah ditulis diatas, bahwa suku bunga menurun diikuti dengan investasi yang menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi, bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap investasi.²⁴ Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania, bahwa inflasi berhubungan negatif terhadap investasi.²⁵ Namun kenyataan di lapangan sesuai dengan penelitian Hadi, bahwa inflasi yang rendah diikuti dengan investasi yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi, bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap investasi.²⁶ Hal tersebut sesuai dengan kenyataan, bahwa pengeluaran pemerintah yang tinggi diikuti dengan investasi yang meningkat. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Putu Kartika Dewi, bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif

²² Hadi Sasana, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah*, Jejak, Vol. 1, No.1, 2008

²³ Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryanti, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku bunga dan pajak Terhadap Investasi Asing Langsung*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.4, 2015

²⁴ Hadi Sasana, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah...*, Vol. 1, No.1, 2008

²⁵ Tania Melinda Dewi dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4, No. 3, 2016

²⁶ Hadi Sasana, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah...*, Vol. 1, No.1, 2008

terhadap investasi.²⁷ Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Tania, bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung.²⁸ Kenyataan dalam penelitian sesuai dengan penelitian putu bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan diikuti dengan investasi yang menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan penulis diatas, peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai variabel makroekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat investasi di sektor pertanian. variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto sektor pertanian, inflasi, suku bunga, pendapatan nasional, dan konsumsi. Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut adalah variabel makro ini yang sangat berperan besar dalam penentuan investasi. Juga alasan peneliti memilih sektor pertanian adalah sektor pertanian mampu bertahan dengan adanya pandemi ini, didukung dengan keadaan alam dan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Sehingga Produk Domestik Bruto sektor pertanian bergerak stabil. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2012-2020”**.

²⁷ Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryanti, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku bunga dan pajak Terhadap Investasi Asing Langsung...*, Vol.4, No.4, 2015

²⁸ Tania Melinda Dewi, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing di Indonesia...*, Vol. 4, No. 3, 2016

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam investasi sektor pertanian di Indonesia, sebagai berikut:

1. Investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020 terjadi fluktuatif, hal tersebut akan menyebabkan sektor pertanian di Indonesia menjadi terpuruk.
2. Produk Domestik Bruto merupakan indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Produk Domestik Bruto sektor pertanian berbanding lurus terhadap investasi sektor pertanian. Hal tersebut bisa menjadi roda penggerak perekonomian dan juga tingkat investasi di Indonesia apabila Produk Domestik Bruto Meningkat.
3. Suku bunga merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap investasi. Suku bunga yang rendah akan meningkatkan investasi, untuk itu suku bunga harus dikendalikan. Keadaan tersebut akan menjadi penggerak investasi di sektor pertanian.
4. Pendapatan nasional merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Ketika pendapatan negara tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.
5. Konsumsi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sangat berhubungan dengan pendapatan. Ketika pendapatan naik maka konsumsi akan naik. Berasumsi bahwa ketika

pendapatan naik maka sebagian dari uang tersebut dipergunakan untuk berinvestasi.

6. Investasi sektor pertanian menurun dipengaruhi oleh inflasi yang naik, dengan kata lain tujuan utama investasi yaitu untuk menekan angka inflasi dan mengurangi uang yang beredar di masyarakat. Sehingga perekonomian di Indonesia masih dalam keadaan yang stabil.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto sektor pertanian, suku bunga, inflasi, pendapatan nasional, dan konsumsi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020?
6. Bagaimana pengaruh konsumsi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto, suku bunga, inflasi, pendapatan nasional, dan konsumsi dengan terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh konsumsiterhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berguna untuk mendapatkan manfaat, yakni sbagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi para pembaca baik yang sudah mengetahui dan bagi para pembaca baru mengenai variabel makroekonomi yang mempengaruhi investasi sektor pertanian di Indonesia. vaiabel makroekonomi yang digunakan

adalah Produk Domestik Bruto, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan inflasi.

- b. Memberikan gambaran pengaruh variabel makroekonomi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti juga memperoleh wawasan mengenai ilmu ekonomi makro yaitu berupa variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi antara lain Produk Domestik Bruto, inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan investasi.

b. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian dapat dijadikan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan investasi di sektor pertanian yang akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia di masa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

- 1) Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk dijadikan contoh untuk penelitian berikutnya.
- 2) Bagi mahasiswa dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bisa dijadikan patokan untuk terjun di masyarakat, dan untuk menambah perbendaharaan di perpustakaan IAIN Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup yaitu cakupan yang digunakan untuk mempermudah penelitian supaya berjalan dengan efektif dan efisien, yang digunakan untuk memisahkan suatu objek atau aspek lain dalam suatu wilayah. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (X_1), suku bunga (X_2), inflasi (X_3), pendapatan nasional (X_4), konsumsi (X_5) dan Investasi (Y). Batasan penelitian, penelitian memfokuskan pada sektor pertanian dan juga menggunakan variabel-variabel makroekonomi yang mempengaruhi investasi. Variabel makroekonominya berupa Produk Domestik Bruto sektor pertanian, inflasi, suku bunga, pendapatan nasional, dan konsumsi. Penelitian ini dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih terdapat kelemahan dalam penelitian, yaitu masih banyak variabel makroekonomi yang mempengaruhi tingkat investasi sektor pertanian selain Produk Domestik Bruto, suku bunga, inflasi, pendapatan nasional dan konsumsi.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian, peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian. Disebabkan oleh adanya pandemi, sehingga peneliti hanya bisa mengakses data dari website Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal untuk mendapatkan data. Peneliti juga tidak memungkinkan untuk mendapatkan data tersebut secara

langsung di Badan Pusat Statistik Indonesia. lokasi yang sangat jauh dan akan membutuhkan waktu yang lama jika terjun langsung di lokasi.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan perekonomian dari warga negara Indonesia dan warga negara asing yang berada di Indonesia. Produk Domestik Bruto ada dua yaitu Produk Domestik Bruto atas harga yang sedang berlaku dan harga tetap atau konstan. Perbedaannya bahwa Produk Domestik Bruto atas harga berlaku yaitu harga barang dan jasa yang berdasarkan harga yang berlaku untuk setiap tahunnya, sedangkan atas harga konstan yaitu harga barang dan jasa dihitung dari satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Produk Domestik Bruto atas harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan Produk Domestik Bruto atas harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan dari tahun ke tahun.²⁹

b. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga suatu barang maupun jasa yang terjadi secara wajar dan berkelanjutan. Apabila terjadi

²⁹ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ekonomi Makro "Teori dan Soal"*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2013), hlm. 14-15

kenaikan satu atau dua barang saja tidak bisa dikatakan dengan inflasi, namun jika harga barang tersebut mempengaruhi harga barang lain bisa dikatakan dengan inflasi.³⁰

c. Suku Bunga

Suku bunga adalah strategi kebijakan moneter yang digunakan untuk mengendalikan kegiatan perekonomian. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh peminjam atau orang yang memanfaatkan uang tersebut dalam rentan waktu tertentu. Suku bunga merupakan faktor pendorong investasi.³¹

d. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan pengasilan yang diterima negara atas produktivitas barang dan jasa. Penghasilan tersebut bisa diambil dari penghasilan orang asing yang berada di Indonesia. Dan juga penghasilan orang negara Indonesia yang berkerja di luar negeri. Sehingga pendapatan nasional bisa diambil dari semua kegiatan perekonomian yang menghasilkan berbagai manfaat.

e. Konsumsi

Konsumsi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi sangat berkaitan dengan pendapatan. Ketika pendapatan naik, maka seseorang akan terdorong untuk meningkatkan konsumsinya. Namun seseorang

³⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi...*, hlm. 304

³¹ Andi Ika Fahrenka, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Economics, Social, and Development Studies, Vol.3, No.2, hlm. 47

akan beranggapan lain bahwa ketika pendapatan naik maka seseorang akan terdorong untuk menabung. Suku bunga juga merupakan indikasi yang dilihat untuk keputusan menabung karena ketika suku bunga naik banyak orang akan pergi menabung. Ketika suku bunga meningkat maka investasi akan menurun.

f. Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan memberikan modal untuk dikelola dengan tujuan mengembangkan kegiatan perekonomiannya. Modal tersebut berupa uang, mesin, bahan baku, dan lain-lain. Sehingga dengan modal yang tersedia tersebut bisa digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan perekonomian yang terus berjalan juga akan menumbuhkan perekonomian di Indonesia.³²

2. Definisi Operasional

Penelitian yang dilakukan ini adalah secara operasional bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020. Variabel makroekonomi yang mempengaruhi investasi adalah Produk Domestik Bruto, suku bunga, inflasi, pendapatan nasional, dan konsumsi. Produk Domestik Bruto merupakan komponen dalam pendapatan nasional. Pendapatan nasional merupakan alat ukur untuk menilai pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Suku bunga merupakan faktor yang sangat

³² Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi* "Teori dan Soal...", hlm. 58

berpengaruh besar terhadap keputusan investasi. Konsumsi merupakan suatu biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dan sisanya di tabung. Sedangkan inflasi merupakan alat ukur harga barang dalam negeri dan juga sebagai pengukur perekonomian nasional. Melalui kelima variabel tersebut, yaitu Produk Domestik Bruto, suku bunga, inflasi, pendapatan nasional, dan konsumsi diharapkan mampu meningkatkan tingkat investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi yang saya buat ada 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan dari masalah penelitian tersebut, tujuan dari penelitian, kegunaannya, ruang lingkup serta keterbatasan penelitian, dan juga definisi operasional. Pada bab I menjelaskan tentang garis besar dan pembahasan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan kerangka teori yang digunakan untuk memperkuat pokok permasalahan yang akan diteliti dan dapat dijadikan sebagai alat analisis untuk membahas objek penelitian ini. Bab ini juga membahas suatu kajian penelitian terdahulu.

Fungsinya untuk dijadikan sebagai jawaban sementara dan juga digunakan untuk membandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mengkaji mengenai pendekatan dan juga jenis yang digunakan penelitian untuk menggali informasi dan juga solusi pemecahannya, yang terdiri dari: pendekatan dan juga jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; dan juga teknik yang digunakan dalam analisis suatu data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini digunakan untuk menganalisis dari bab III, sehingga diketahui hasil penelitian berupa adanya keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah diujikan.

BAB V HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang hasil dari rumusan masalah dalam penelitian yaitu pengaruh variabel makroekonomi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020. Serta bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian membandingkannya dengan teori ataupun dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan juga saran terkait dengan hasil pembahasan dan juga hasil penelitian.

Bagian akhir laporan ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.